

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare adalah salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang (Raini & Isnawati, 2017). United Nation Children's Fund (UNICEF) tahun 2018 menyebutkan bahwa diare adalah pembunuh utamamanak-anak,terhitung sekitar 8% dari semua kematian di antara anak-anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia.(Kambu & Azinar, 2021).

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Di Indonesia anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian (Pratama, 2013). Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian.(UNICEF, 2018).

Usia balita merupakan periode berat kondisi kesehatan anak masih belum stabil dan mudah terserang penyakit infeksi. Salah satu penyakit tersebut adalah diare. Diare merupakan kondisi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari dengan konsistensi lebih cair dibandingkan dengan biasanya. Diare dapat terjadi pada semua usia, namun tinggi angka kesakitan dan kematiannya lebih besar pada bayi dan balita. (Savitri & Susilawati, 2022)

Di Indonesia sendiri, diare sebagai penyebab kematian ke-2 terbesar pada balita. Pada tahun 2021 ini jumlah kasus diare di wilayah Puskesmas Korpri sebanyak 137 kasus, dimana terjadi Penurunan sebesar 20 % di Tahun 2018 sebanyak 120 kasus untuk wilayah kerja puskesmas korpri, namun semua kasus sudah tertangani dengan baik sehingga tidak ada kasus kematian akibat diare. Setiap tahunnya, penderita diare ini selalu ditemukan dan dilaporkan Puskesmas oleh puskesmas korpri ke dinas kesehatan kota bandar lampung. (Puskesmas et al., 2022).

Tabel 1.1

Kasus Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Korpri Bandar Lampung Tahun 2021 - 2022

No	Kelurahan	Tahun	
		2021	2022
1	KORPRI RAYA	90	97
2	WAY DADI BARU	47	23
TOTAL		137	120

Sumber data : Puskesmas Korpri Tahun 2021

Berdasarkan data di atas penderita diare pada tahun 2021 mencapai 90 kasus dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 mencapai 97 kasus. Sedangkan untuk Puskesmas Way Dadi Baru Kota Bandar Lampung sendiri pada tahun 2021 penderita diare mencapai 47 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah penderita diare mencapai 23 kasus.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 20 penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat beberapa rumah tangga, saluran pembangun air limbah, jamban dan masih buruk kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut hasil survei awal yang dilakukan penulis di wilayah kerja Puskesmas Korpri ditemukan bahwa ketersediaan sarana jamban sehat di beberapa rumah masyarakat masih kurang memadai, seperti tidak memiliki septictank melainkan langsung ke saluran kali. Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat dan sarana pengolahan air limbah. Rendahnya aspek sanitasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Korpri dapat menjadi sumber penuluran penyakit lingkungan seperti Diare.

Berdasarkan data yang terkumpul, penulis berminat untuk melakukan penelitian “Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar Pada Rumah Balita Penderita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Bandar Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar Pada Rumah Balita Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Bandar Lampung Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tentang gambaran kondisi sanitasi dasar pada Rumah Balita penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Bandar Lampung pada tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran kuantitas dan kualitas sarana air bersih pada rumah balita penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri pada tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui gambaran kuantitas dan kualitas kondisi sarana pembuangan tinja pada rumah balita penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri pada tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui gambaran kuantitas dan kualitas sarana pembuangan sampah pada rumah balita penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri pada tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui gambaran kuantitas dan kualitas kondisi sarana saluran pembuangan air limbah pada rumah penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri pada tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian serta sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan Ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

### **2. Bagi Puskesmas**

Diharapkan sebagai masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang gambaran faktor lingkungan penderita diare, khususnya pencegahan penyakit diare di Puskesmas Korpri.

### **3. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi, informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa poltekkes tanjung karang tentang gambaran kondisi sanitasi dasar rumah balita penderita diare di Wilayah Puskesmas Korpri Bandar Lampung.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat deksriptif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana faktor lingkungan pada penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kota Bandar Lampung. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi yaitu kondisi sarana air bersih, sarana kondisi pembuangan kotoran manusia/jamban, sarana pembuangan sampah dan sarana saluran pembuangan air limbah.